

RANCANGAN BANGUN SISTEM INFORMASI PENDATAAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA

Bondan Dwi Hatmoko¹, Tria Hadi Kusmanto²

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

Email : bondan_dwi_hatmoko@yahoo.com¹

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

Email : triahadi226@gmail.com²

Abstract

The huge impact on the advancement of data processing has been brought about by the development of information technology. from time efficiency, effectiveness of functions and costs incurred to be lighter. There are many things to be aware of ranging from the suitability of data to reality and the effective and efficient level of time used when processing documents manually in managing the data of Indonesian Migrant Workers. Armed with approach system approach and modular approach used and analysis using qualitative method conducted research in the development of the system in Indonesian migrant workers company. While the collection of data to obtain the data and information needed is by interviews, observations, documentation, and literature studies. The design of the information system for data collection of Indonesian migrant workers is expected to make it easier for employees in the company to process the data of migrant workers by reducing handwritten notes on paper media and processing data more efficiently and providing protection against data that has been stored.

Keywords: system; logging; migrant workers.

I. PENDAHULUAN

Dampak besar terhadap kemajuan pengolahan data telah dibawa oleh perkembangan teknologi informasi. mulai dari efisiensi waktu, efektivitas fungsi serta biaya yang dikeluarkan menjadi lebih ringan. Instansi yang bergerak di bidang jasa perlu adanya dukungan pelayanan agar mereka menjadi lebih baik sehingga instansi perlu menerapkan sistem informasi berbasis teknologi. Menurut UU No.18 Tahun 2017 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia [1].

PT. Herotama Indonusa merupakan Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI) yang menjalankan bisnis dalam memasok pekerja terampil dan profesional untuk proyek-proyek domestik dan pekerjaan di luar negeri atau yang biasa disebut Pekerja Migran Indonesia (PMI). Didirikan secara hukum sejak Februari 1998 dengan nomor lisensi KEP.203/MEN/DN-LN/BP/1998, dan diperpanjang pada tanggal 31 Mei 2000 dengan nomor lisensi KEP.333/MEN/LN/BP/2000, dan diperpanjang kembali pada tanggal 31 September 2006 dengan nomor lisensi KEP.615/MEN/2006, dan diperbarui lagi pada tanggal 31 Mei 2012 dengan nomor lisensi KEP. 259/MEN/2012,

persetujuan dari Kementerian Ketenagakerjaan, didukung oleh sejumlah staf berpengalaman dan ahli di bidangnya, telah mengambil layanan yang sukses dari berbagai proyek untuk proyek ketenagakerjaan domestik dan luar negeri di bidang pabrik, konstruksi, teknik, administrasi dan industri jasa melalui periode yang relatif singkat [2]. Sistem pendataan yang berjalan di perusahaan ini masih menggunakan metode manual, yaitu pendaftar datang langsung keperusahaan untuk mendaftar dan membawa persyaratan seperti KTP, KK, Ijasah dan Surat ijin wali. Setelah itu data pen daftar akan di proses yang selanjutnya diberikan pilhan sesuai dengan persyaratan dari Negara tujuan yang terpenuhi.

Banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari kesesuaian data dengan realita serta tingkat efektif dan efisien waktu yang digunakan ketika memproses dokumen secara manual dalam mengelola data Pekerja Migran Indonesia. Bagian pengolahan data dalam pendataan pekerja migran memiliki masalah. Pengolahan data pekerja migran yang direkap secara manual dapat mengakibatkan terhambat proses pendataan. Selain itu, perolehan data pekerja migran yang berada di PT. Herotama Indonusa masih menggunakan microsoft excel dan buku besar. Dengan demikian pendataan yang ada di PT. Herotama Indonusa masih memiliki kendala dibagian pendataan karena masih belum dilakukan secara optimal. Proses pengolahan data

dan dapat menghasilkan data secara digital dalam pengarsipannya dengan rancang bangun sistem ini diharapkan kebutuhan perusahaan jasa dan permasalahan yang sering terjadi pada proses pengolahan data bisa teratasi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja dari pihak terkait.

Berkaitan dengan sistem yang dirancang, menurut [3] dalam bukunya yang berjudul Konsep Sistem Informasi, menyebutkan bahwa suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variable yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain. Rancang bangun sistem yang dilakukan adalah memajemen sistem informasi dimana data yang telah diperoleh akan diatur untuk digunakan secara maksimal. Mengenai manajemen sistem, menurut [4] dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer menjelaskan bahwa Sistem adalah sebuah himpunan dari berbagai bagian atau elemen yang saling berhubungan secara terorganisasi berdasar fungsi-fungsinya menjadi suatu kesatuan. Dengan demikian, pengertian sistem dapat disimpulkan sebagai suatu prosedur atau elemen yang saling berhubungan satu sama lain dimana dalam sebuah sistem terdapat suatu masukan, proses dan keluaran, untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengembangan sistem tenaga kerja migran telah dilakukan oleh [1] dimana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sistem Informasi Pendataan pada PT Laatansa Lintas Internasional masih menggunakan Sistem secara manual. Oleh karena itu dengan adanya Perancangan Sistem Informasi Pendataan Tenaga Kerja Indonesia pada PT Laatansa Lintas Internasional dapat mempermudah dan membuat Sistem yang lebih baik dibandingkan Sistem yang sudah ada; Sistem Informasi Pendataan Pada PT Laatansa Lintas Internasional dengan menggunakan komputerisasi akan lebih mudah dalam pengarsipan data-data tenaga kerja Indonesia karena semua tersimpan dalam database; Aplikasi ini menyediakan laporan data Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Ujian dan Laporan Tenaga Kerja Indonesia yang akan terbang.

Sosialisasi dan pelatihan terhadap sistem informasi PMI perlu direncanakan menurut Nuraeni [5] dalam penelitian evaluasi dan strategi pengembangan sistem informasi Pekerja Migran

Jurnal J-Ensitec: Vol.07 No. 02, Mei 2021 Indonesia (PMI) secara terintegrasi. Dalam penulisannya menyimpulkan hasil penelitian menggambarkan bahwa masih banyak kelemahan sistem informasi yang telah dikembangkan oleh lembaga pemerintah Indonesia karena sulitnya membangun sistem informasi yang terintegrasi, sehingga strategi utama yang harus dilaksanakan adalah melakukan koordinasi antar instansi/agensi terkait dalam rangka membangun sistem informasi PMI yang terintegrasi.

Meninjau berdasarkan latar belakang dan study literature, dilakukan penelitian pada PT. Herotama Indonusa dalam hal ini merupakan sebuah instansi yang bergerak dalam bidang Pekerja Migran Indonesia untuk dilakukan rancang bangun sistem yang diharapkan dapat memudahkan pekerjaan serta menjadi contoh sistem informasi terkait dengan bidang yang berjalan pada perusahaan.

II. METODE DAN MATERI

Rancang bangun sistem informasi PMI dalam penulisan ini metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan system approach dan modular approach. System approach memperhatikan sistem informasi sebagai suatu kesatuan integrasi dari masing-masing kegiatan atau aplikasinya dan menekankan pada pencapaian sasaran keseluruhan. Modular approach berusaha memecah sistem yang rumit menjadi beberapa modul yang sederhana sehingga akan lebih mudah dipahami dan dikembangkan, sistem juga akan dapat dikembangkan sesuai waktu yang direncanakan, mudah dipahami oleh pemakai dan mudah untuk dipelihara [6].

Dilakukan analisa pada sistem sebelumnya digunakan pada instansi. Sistem yang digunakan masih dalam sistem manual dimana dalam mendata pekerja migran masih dicatat pada kertas oleh calon pekerja dan kemudian dimasukan ke dalam dokumen dengan aplikasi pengolah kata dan pengolah angka. Data disimpan dalam beberapa folder, sehingga ketika melakukan pencarian harus dilakukan satu persatu. Belum terintegrasi dengan baik dalam sistem yang digunakan. Memandang sistem belum ada perkembangan, dengan metode system approach dilakukan rancang bangun untuk pengembangan sistem pada instansi tersebut.

Langkah yang sering dilakukan dalam pendataan dengan pencatatan menjadikan kebiasaan pegawai pada instansi tersebut, memungkinkan terjadinya kesulitan penggunaan jika dibangun sistem baru. Agar sistem baru mudah digunakan oleh pengguna maka dalam merancang sistem harus dibentuk tampilan layar yang harus user friendly agar pengguna dengan mudah mengakses aplikasi pengembangan sistem yang baru. Dengan modular approach yang digunakan, perancangan sistem disesuaikan dengan metode tersebut dengan harapan sistem yang baru dapat segera dipahami dan digunakan oleh instansi sebagai pengganti sistem lama.

Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder dan primer melalui wawancara dengan instansi dan stakeholder terkait. Sampel yang digunakan adalah instansi di daerah Jakarta Selatan.

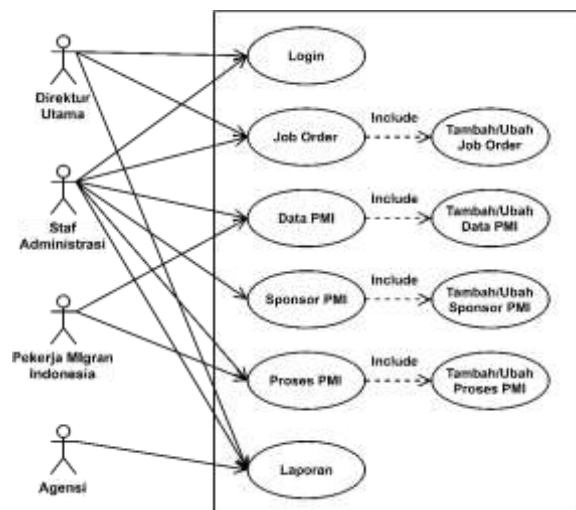
Mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan instansi terkait dimana data tersebut akan digunakan dalam merancang sistem yang digolongkan menjadi data primer. Perolehan data primer dan sekunder yang dilakukan merujuk dari [7] dimana data tersebut diperoleh dari sumber langsung dan pencarian secara online. Data sekunder yang diperoleh terkait dengan rancang bangun sistem adalah membuat tampilan sistem yang sangat mudah dikenali dan menjadi kemudahan bagi pengguna agar ketika dikenalkan sistem langsung dapat beradaptasi menggunakannya.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

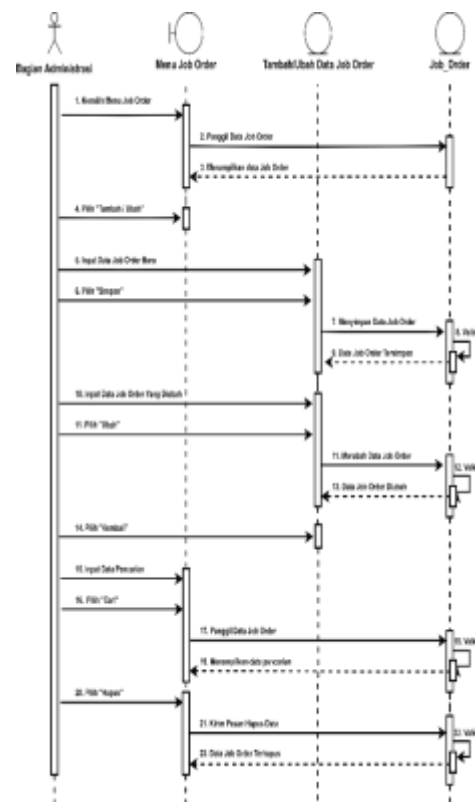
3.1. Prosedur Sistem

Prosedur atau aturan yang harus dijalankan agar memenuhi setiap kegiatan, adapun aturan atau prosedur sistem antara lain adalah staf administrasi melakukan *input job order* pada menu *Job Order*. Data *job order* yang telah di *input* akan tersimpan dalam sistem sehingga akan mempermudah ketika ingin melihat detail *job order* dan *job order* apa saja yang tersedia; pekerja migran pada menu PMI (Pekerja Migran Indonesia) yang berisi data diri pekerja seperti nama, alamat, tempat tanggal lahir, pengalaman kerja untuk mengetahui data pekerja migran indonesia yang telah mendaftar, dan staf administrasi dapat mencetak maupun langsung mengirim biodata yang telah diinput

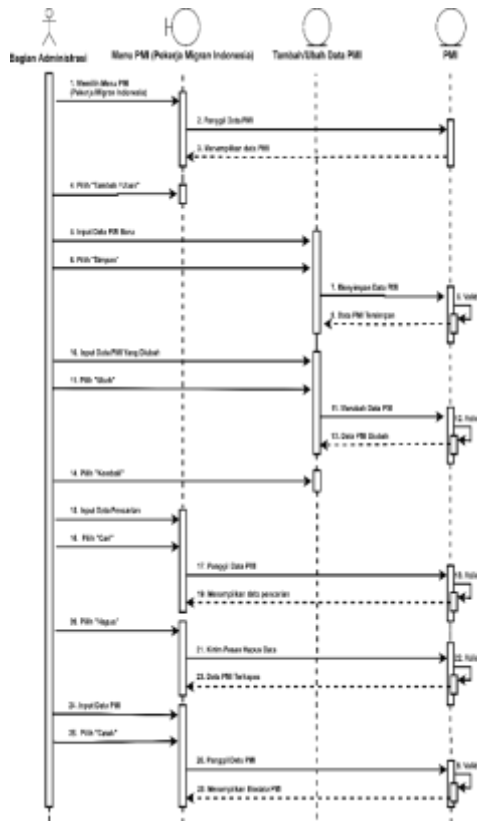
menggunakan *e-mail* untuk diberikan kepada agensi; data pekerja migran indonesia yang telah diterima agensi, staf administrasi akan membuat daftar nama pekerja yang melakukan rangkaian kegiatan pada menu Proses PMI; serta pekerja yang sudah melakukan rangkaian kegiatan proses seperti pemeriksaan kesehatan, pembuatan paspor hingga pemberangkatan guna mengetahui proses yang telah dilakukan PMI.



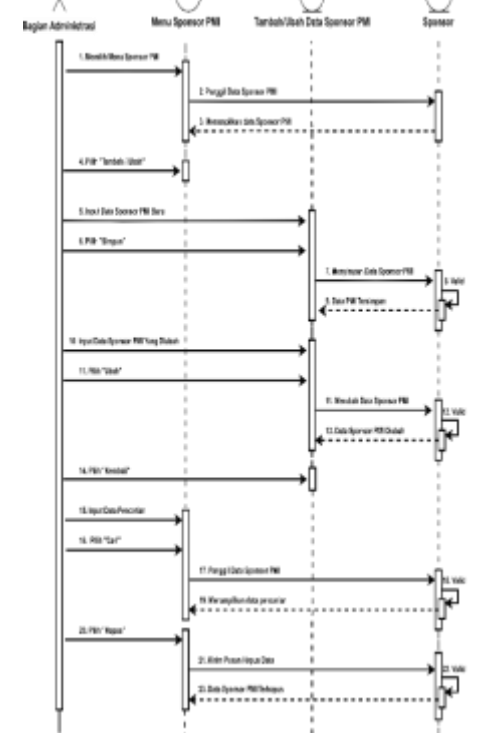
Gambar 1. Use Case Sistem PMI



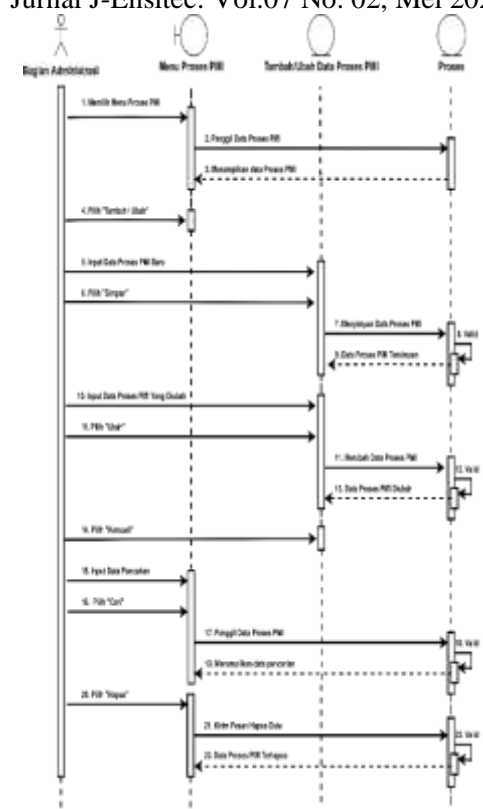
Gambar 2. Sequence Diagram Job Order



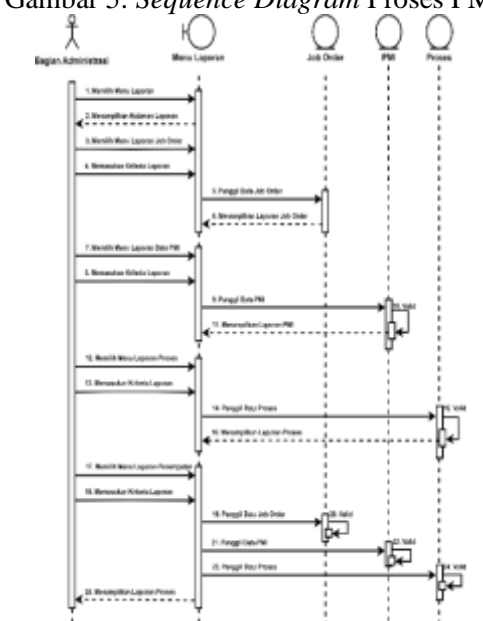
Gambar 3. Sequence Diagram Data PMI



Gambar 4. Sequence Diagram Sponsor PMI



Gambar 5. Sequence Diagram Proses PMI



Gambar 6. Sequence Diagram Laporan

3.2. Implementasi

Halaman awal ketika aplikasi dibuka adalah halaman login.

Jurnal J-Ensitec: Vol.07 No. 02, Mei 2021 yang dapat digunakan untuk proses tenaga pekerja migran. Gambar 6 menampilkan halaman proses PMI.



Gambar 2. Halaman Login

Selanjutnya setelah pengguna berhasil login akan ditampilkan halaman *job order*. Menambah data pekerjaan dapat digunakan pada halaman *job order*. Fasilitas dapat digunakan untuk menambahkan, mengubah, mencari atau menghapus data pekerjaan yang telah disimpan. Gambar 4 menampilkan halaman *job order* pada aplikasi.



Gambar 6. Halaman Proses PMI



Gambar 4. Halaman Job Order

Kemudian untuk memproses data pekerja dapat dilakukan pada halaman PMI. Setiap pekerja harus masuk dalam pendaftaran untuk masuk ke tahap proses. Halaman PMI ditampilkan pada gambar 5.



Gambar 5. Halaman PMI

Data pekerja yang telah dimasukkan ke dalam pendaftaran pekerja migran akan melalui proses. Halaman proses merupakan tampilan

Data yang telah dimasukan kemudian dapat dibuat laporan untuk di cetak. Laporan ditampilkan adalah laporan *job order*, laporan PMI, laporan proses PMI.



Gambar 7. Laporan *Job Order*



Gambar 8. Laporan PMI



Gambar 9. Laporan Proses PMI

IV. KESIMPULAN

Sistem informasi pendataan Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada PT. Herotama Indonusa Jakarta menggunakan teknologi komputer memang dibutuhkan untuk mengolah data yang berhubungan dengan pekerja migran indonesia dengan cepat, tepat dan akurat serta data dapat diperbarui dengan mudah, pembuatan biodata pekerja migran indonesia yang sebelumnya

dibuat secara manual menjadi terkomputerisasi, sehingga lebih memudahkan dalam pembuatan biodata pekerja migran indonesia dan mengurangi penggunaan kertas. Kelemahan dari sistem informasi pendataan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang dibangun pada PT. Herotama Indonusa Jakarta masih bersifat *offline*, sehingga jika terdapat pembaruan data hanya dapat dilihat pada komputer utama yang digunakan untuk penggunaan sistem.

REFERENASI

- [1] L. Norhan and T. Kustandi, "Sistem Informasi Pendataan Tenaga Kerja Indonesia Berbasis Web pada PT. Laantansa Lintas Internasional," *J. Mantik*, vol. 3, no. 1, pp. 225–231, 2019, [Online]. Available: <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/144>.
- [2] P. PJTKI, "PT. Herotama Indonusa." <http://www.pantaupjtki.buruhmigran.or.id/index.php/object-detail/pptkis/405/pt-herotama-indonusa>.
- [3] T. Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- [4] B. Hartono, *Sistem Informasi Manajemen berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [5] Y. Nuraeni, "Evaluasi dan Strategi Pengembangan Sistem Informasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Secara Terintegrasi," *Pros. Semin. Has. Penelit.*, pp. 12–17, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/758>.
- [6] Jogyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI, 2001.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.